

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya doa Rosario menjadi salah satu doa yang sering dijalankan oleh semua umat beriman dan khususnya dalam terekat M.SS.CC. Doa Rosario juga menjadi tempat bagi para calon imam dan imam memohon kekuatan panggilan. Melalui pengantaraan doa Santa Perawan Maria diimani bahwa Allah akan mengabulkan doa dan memberi kekuatan dalam menjalankan panggilan hidup. Surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* adalah nama sebuah surat Apostolik Paus Yohanes Paulus II, diterbitkan pada tanggal 16 oktober 2002.

Inti pokok dalam surat Apostolik *Rosarium Virginis Mariae* adalah pentingnya doa Rosario bagi kehidupan rohani umat beriman karena doa Rosario ini bukan hanya berciri khas Maria tetapi pada intinya Rosario adalah doa yang kristosentris. Di samping itu, dokumen ini juga menampilkan unsur-unsur sederhana yang mengandung saripati amanat Injil secara utuh dari doa Rosario, dengan demikian doa Rosario dapat dikatakan sebagai ringkasan seluruh Injil. Rosario adalah gema dari Maria; Rosario adalah Magnifikat abadi untuk memuji karya inkarnasi yang menyelamatkan, yang dimulai dalam rahim Maria yang tetap perawan. Oleh sebab itu, dengan doa Rosario orang Kristen berguru disekolah Maria: mereka dilatih untuk menatap keindahan wajah Kristus dan mengalami kedalaman kasih-Nya.

komunikasi adalah proses pernyataan. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam Bahasa komunikasi pernyataan yang disampaikan oleh seseorang dinamakan pesan dan orang yang menyatakan pesan dinamakan komunikator sedangkan orang yang menerima pesan

dinamakan komunikan, maka komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam berkomunikasi apabila yang menerima pesan (komunikan) adalah orang lain maka komunikasi tersebut dinamakan komunikasi interpersonal sedangkan apabila yang menerima pesan (komunikan) adalah dirinya sendiri maka komunikasi tersebut dinamakan komunikasi intrapersonal.

Komunikasi intrapersonal atau yang dikenal dengan komunikasi intrapribadi adalah suatu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang berupa pengolahan informasi melalui panca indra dan sistim saraf. Seseorang yang berdialog dengan dirinya sendiri, atau seseorang yang bertanya kepada dirinya sendiri kemudian mencari dan menemukan jawaban bagi dirinya sendiri. Dalam arti yang lain, komunikasi intrapersonal adalah penggunaan Bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator sendiri. Dalam komunikasi intrapersonal, seorang individu memiliki dua peran di mana ia bisa menjadi komunikator sekaligus komunikan.

Ada beberapa tahap atau mekanisme dalam komunikasi intrapersonal. *Tahap pertama*, dinamakan sensasi. Sensasi merupakan tahap paling awal penerimaan informasi yang menjadi sumber utama dalam proses komunikasi. Sensasi bisa diartikan sebagai aspek kesadaran yang paling sederhana yang dihasilkan oleh indra. Sensasi juga bisa didefinisikan sebagai fungsi alat indra dalam menerima informasi dari lingkungan.

Tahap kedua, dinamakan persepsi yakni proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi dan pemberian makna ini melibatkan unsur objektif. Persepsi juga berarti pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Tahap ketiga, dinamakan memori. Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka

rujukan) maupun berpikir (yang akan diuraikan nanti). Memori adalah proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu, kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Tahap keempat, dinamakan berpikir. Berpikir adalah proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah yang terbentuk dari hasil memori kita. Berpikir merupakan proses keempat yang mempengaruhi penafsiran terhadap stimuli.

Komunikasi intrapersonal juga memiliki bentuk-bentuk seperti doa, meditasi, mendengarkan hati nurani, berimajinasi secara kreatif serta menulis buku harian. *Pertama*, Doa yakni komunikasi hubungan manusia dengan Allah disertai dengan pemberian diri, rahmat dari pihak Allah yang memungkinkan manusia menjawab inisiatif Allah. Komunikasi antara manusia dengan Allah terjadi dari hati ke hati. Selain itu doa merupakan ungkapan iman dan penyerahan diri secara total dan utuh kepada Allah yang menyapa manusia dan bertindak demi kepentingan manusia.

Kedua, Meditasi yakni kegiatan mental yang berkonsentrasi pada akal budi dan hati. Dalam meditasi kita akan melihat suatu persoalan, merenungkannya kemudian mencari jalan keluar terhadap persoalan tersebut dengan akal budi kita. Dalam kekristenan, meditasi adalah sebuah doa yang berkonsentrasi pada budi. Budi menggambarkan, mempertimbangkan, merefleksikan serta memikirkan Allah serta karya-Nya yang mengagumkan. Tujuan dari meditasi adalah untuk belajar bagaimana berdoa. Belajar berdoa berarti belajar supaya kita dicintai dan mencintai Tuhan dan sesama. Meditasi berarti duduk diam di kaki Tuhan Yesus sambil merenungkan dan mendengarkan apa yang diucapkan-Nya dan berdiam di dalam kasih-

Nya. Meditasi atau yang sering disebut doa hening yakni kegiatan untuk melatih hati menuju Tuhan.

Ketiga, mendengarkan suara hati. Komunikasi intrapersonal dengan diri adalah proses untuk mendengarkan apa kata suara hati atau hati nurani kita. Komunikasi intrapribadi dengan hati nurani ini paling baik apabila dilakukan pada saat sore atau malam hari. Pada pada saat itu kita bisa melihat kembali perbuatan yang sudah kita lakukan dan apa penilaian dari hati nurani kita. Apabila perbuatan itu baik maka bisa dipertahankan dan ditingkatkan tetapi apabila perbuatan itu buruk dan merugikan orang lain maka perbuatan itu hendaknya ditinggalkan.

Keempat, berimajinasi secara kreatif. Berimajinasi merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar imajinasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan; khayalan. Imajinasi merupakan daya upaya manusia untuk merekah-rekah sesuatu yang belum ada, membayangkan hal yang baru, dan menggambarkan dari dunia asing. Daya imajinasi dapat digunakan untuk berkhayal, melamun, atau berfantasi dan hal itu hanya terbatas pada angan-angan. Namun daya imajinasi ini juga dapat digunakan untuk membayangkan sesuatu yang belum ada, sesuatu yang baru untuk diwujudkan. Kemampuan Berimajinasi merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan diri, apabila hal ini dikelola secara baik maka bisa merubah diri dan hidup kita.

Dalam berimajinasi seseorang dapat berkomunikasi dengan dirinya tentang segala hal. Seseorang bisa membayangkan sesuatu hal yang baru dan karena itu ia berusaha untuk mendapatkannya. Misalnya dalam kehidupan membiara, seorang calon imam yang membayangkan bagaimana ia memakai Jubah yang panjang serta stola dan berdiri di atas altar untuk merayakan misa. Dengan hal ini maka ada suatu dorongan yang datang dengan sendirinya

supaya ia bisa menggapai impian tersebut. Ia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai kehidupan imamat.

Kelima mencatat buku harian. Buku harian adalah catatan tentang perasaan, pemikiran, atau pengalaman pribadi yang ditulis dengan tangan pada buku sebagai ungkapan pribadi. Isi buku harian bersifat rahasia dan sangat pribadi sehingga tidak bisa dipublikasikan. Buku harian sangat bermanfaat bagi para calon imam untuk mencurahkan seluruh isi hati dan perasaannya.

Bentuk-bentuk komunikasi intrapersonal di atas memiliki dampak bagi calon imam dalam mencapai kematangan dalam panggilannya. Kematangan panggilan calon imam itu berarti suatu keadaan di mana seorang calon imam memiliki dalam dirinya ketenangan, kedamaian, kebahagiaan dalam menjalani panggilan hidupnya sebagai pengikut Kristus. Kematangan panggilan para calon imam juga bisa dilihat dari sikap seperti kejujuran, usaha tiada hentinya demi keadilan, kesetiaan terhadap janji, sopan santun dalam berperilaku, kesederhanaan dalam berbicara dan disertai cinta kasih. Selain itu calon imam memiliki hidup yang suci, kuat dalam menjalani panggilannya, menjadi pribadi yang bebas, bahagia, sabar dan tabah dalam menghadapi krisis dalam panggilan, rendah hati, menjadi teladan bagi sesama dan menjadi pribadi yang kreatif.

5.2 Saran

Devosi kepada Bunda Maria merupakan salah satu devosi resmi yang ditetapkan oleh Gereja sebagai bagian dari penghayatan iman kristiani dengan melibatkan seluruh umat Kristen Katolik. Devosi kepada Bunda Maria ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan mendoakan doa Rosario, Novena Tiga Kali Salam Maria, dan Ziarah ke Gua Maria. Yang paling populer dan menonjol adalah doa Rosario. Doa Rosario dikenal sebagai salah satu doa batin. Oleh karena itu, doa Rosario menjadi sarana kontemplasi yang paling efektif untuk mengembangkan di kalangan kaum beriman. Dengan mengandalkan bantuan Bunda Maria, berarti bahwa para calon imam dan imam telah merefleksikan tentang iman yang dimiliki oleh Bunda Maria kepada Allah, yang secara total menyerahkan dirinya kepada kehendak Allah.

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri seseorang yang mana seseorang akan mengelolah di dalam dirinya sebuah informasi. Bentuk-bentuknya seperti: berdoa, meditasi, mendengarkan hati nurai, berimajinasi secara kreatif dan menulis buku harian. Hal ini akan menjadi dasar bagi kaum berjubah untuk mencapai kematangan dalam panggilan hidup mereka. Karena itu dalam tulisan ini penulis menyarankan kepada:

pertama, calon imam dan kaum berjubah pada umumnya agar senantiasa mewajibkan waktu untuk berkomunikasi dengan diri baik dalam doa, meditasi, mendengarkan hati nurani, serta meluangkan waktu untuk berimajinasi secara kreatif dan mencatat buku harian. Karena hal-hal di atas merupakan fondasi bagi kehidupan rohani kaum berjubah. Walaupun kelihatannya sederhana namun memiliki manfaat bagi para calon imam dan kaum berjubah pada umumnya.

Kedua, bagi para Pembina atau formator rumah bina, agar memberikan waktu dan kesempatan bagi calon imam untuk mengembangkan diri dan mengekspresikan diri. Calon imam perlu dituntun, diberikan waktu dan diwajibkan untuk melakukan komunikasi intrapersonal seperti berdoa, bermeditasi dan mencatat buku harian.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia, (*Alkitab*, Jakarta: LBI, 2000)

DOKUMEN-DOKUMEN

Paus Paulus VI, *Anjuran Apostolik Marialis Cultus*, 2 Februari 1974.

Yohanes Paulus II, Paus, *Rosarium Virginis Mariae, Rosario Perawan Maria* 16 Oktober 2002, dalam: Ernest Mariyangto (Penerj), Seri Dokumen Grejawi 25 (Jakarta: Dokpen KWI, 2003)

Kongregasi Ajaran Iman, *Katekismus Gereja Katolik*, Harry Susanto (penerj), Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2013.

_____, *Pastores Dabo Vobis, Gembala-Gembala Akan Kuangkat Bagimu*, tanggal 25 Maret 1992, dalam R. Hardawiryana (penerj), Seri Dokumen Grejawi 25 (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992)

_____, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, terjemahan Indonesia P. Herman Embuiru, (Ende: Arnoldus, 1995)

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)

Downey Michael, *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, (Banglore: Theological Publication in India, 2003)

Gerald O'Collins, dan Farrugia Edward G., *Kamus Teologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

Heuken Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid III H-J*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Karya, 2004)

Prent K. dkk., *Kamus Latin-Indonesia*, (Semarang: Kanisius, 1969)

Salim Peter, dan Salim Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

Sitanggang Henri, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Armico, 1994)

Retnoningsi, Ana dan Suharto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV. Widya Karya, 2005.

Hasan, Shadily dan John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2000.

Salim, Yenny, dan Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2002.

BUKU-BUKU DAN ARTIKEL-ARTIKEL

- Ahmad, Syarwani dan Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi, Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kirchberger. G, (editor), *Gereja Dalam Perubahan*, Ende: Nusa Indah, 1992.
- Bouk Hendrikus Saku, *Komunikasi Misi Societas Verbi Divini Timor*, (Kupang: Gita Kasih, 2012)
- Buhard Alfons, *Pedoman Dasar Pembinaan Calon Imam Di Indonesia*, (Deken KWI: Jakarta, 1994)
- Darminta J., *Penegasan Panggilan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)
- _____, *Doa Berdoa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1981)
- Effendy Onong Uchana, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003)
- Green Thomas H., *Bimbingan Doa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- Hardjana Agus M., *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Herdian Maulana dan Gumelar Gumgum, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta Barat: Akademi Permata, 2013)
- Jacobs Tom, *Hidup Membiara, Makna, Dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998)
- Juarsa Sasa D. Sanjaya, Dkk, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Karl – Heinz Peschke, *Etika Kristiani Jilid I*, (Maumere: Ledalero, 2003)
- Kirchberger G., (editor), *Gereja Dalam Perubahan*, (Ende: Nusa Indah, 1992)
- Khairani, H. Maknum *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015)
- Leks, Stefan, *Rosario Berdasarkan Alkitab, LBI*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Leteng Hubertus, *Spiritualitas Imamot Kehidupan Imam*, (Maumere: Ledalero, 2003)
- Liliweri Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Lomuscio A. Guiseppe, *Gaetano Errico Pendiri Kongregasi Misionaris Hati Terkudus*, dalam: Sudaryono Gregorius (penterj.), Kupang: Sacret Hearts Publication, 2001
- Mali, Michael Benjamin, (Penterj.), *Rahasia Rosario*, Jakarta: Obor, 1993
- Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Ndolu Siriakus Maria, *Meditasi Kristiani, Jalan Sederhana Menjumpai Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009)
- Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani Jilid I*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Peter Kreeft, Ronald K. dan Tacelli, *Peclonrctn Apologetika Kristert*, Bandung: Kalam Hidup. 2000.
- Prasetyo, F. Mardy, *Tugas Pembinaan Demi Hidup Bakti*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Rachmat, Teddy, *Untukmu Bunda: Kumpulan Tulisan Mengenai Devosi, Penampakan, Dogma, Maria Dalam Kitab Suci, Gelar dan Rosario*, dalam: Threes Emir (Editor), Semarang: Marian Center Indonesia, 2006.
- Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Riswandi, ***Ilmu Komunikasi***, (Jakarta Barat: Graha Windu, 2009)

Riyanto Theo dan Martin Handoko, ***Membangun Hidup Religius Yang Damai Dan Sejahtera***, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)

S.Djuarsa Sendjaja, P.D dkk., *Teori Komunikasi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 1998.

Sudiarja A.dan Laksana Bagus, (editor), ***Berenang Di arus Zaman***, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)

Supardi Agustinus dalam O. Gusti Bagus Kusumawanta (editor), ***Panggilan Menjadi Formator Seminari***, (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

Suparno Paul, ***Krisis Dalam Hidup Membiara***, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010)

Tay, Ingrid Listiati & Stefanus Tay, ***Maria O Maria Bunda Allah, Bundaku, Bundamu***, Surabaya: Primantara Cendana Sakti, 2016.

Torrey R. A., ***Bagaimana Kita Patut Berdoa***, (Surabaya: Yakin, 1985)

Tule, Philipus dan Paul Budi Kleden (editor), ***Rancang Bersama Awam dan Klerus*** (Maumere: Ledalero, 2005.

Triyatno Stefanus Osa, ***Titipan Tuhan***, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

Ximenes Helena da C. ***Panggilan Dan Kepribadian***, (Yogyakarta: Sanjuan, 2013)

JURNAL DAN MODUL

Hane, Emanuel, “Rosario: Doa Bersama Maria Atau Kepada Maria”, dalam ***Jurnal Lumen Veritatis*** Vol. 1no.2, Oktober 2007-Maret 2008 Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwire Kupang, 2007.

Satu, Romanus, ***Mariologi***, Bahan Kuliah Mimbar, Pada FFA- UNWIRA Kupang, 2001.

PUSTAKA NET

Anshari Dien, ***Dasar-Dasar Komunikasi Intrapersonal Pdf***, (artikel sesi ke empat) <http://www.gasnot.html>

Indri Lidiawati, ***Manfaat Menulis Buku Harian*** <http://www.gasnot.html>